

Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020

Debi Rahmawati

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: debirahmawati12@gmail.com

Tenny Badina

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: tennybadina@gmail.com

Rita Rosiana

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: rosiana_rita@untirta.ac.id

Ahmad Fatoni

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ahmadfatoni@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explain the variables of firm size, profitability, leverage, cost efficiency, firm age, size of the sharia supervisory board in influencing Islamic Social Reporting. The population in this study is Islamic banking in Indonesia which is registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2016 – 2020. The data used in this study is panel data from 10 samples of selected companies, with a total sample of 50. Company size and company age have a negative and significant effect on ISR. The size of the sharia supervisory board has a positive and significant effect on ISR. Meanwhile, profitability, leverage, and cost efficiency have no significant effect on ISR.

Keywords: *Islamic Social Reporting, Company Size, Profitability, Leverage, Cost Efficiency, Company Age, Sharia Supervisory Board Size.*

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang tidak mengandung unsur riba dan tidak melakukan usaha lain yang dilarang dalam Islam, statistik perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia dalam fase pertumbuhan. Adapun aspek –aspek penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan selain melihat dari keuntungan atau laba, lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi dan menjadi salah satu yang harus diperhatikan (Atiah & Fatoni, 2019).

Penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah masih cenderung lemah yang diakibatkan dengan berbagai faktor dengan maraknya wabah *COVID-19* dapat menjadi perputaran roda ekonomi dunia, dikabarkan dengan mengalami kelesuan hal tersebut tentunya mengkhawatirkan *stakeholder* terkhusus *shareholder*. Peristiwa ini maka bank harus menjaga

agar resiko yang diambil tersebut dapat dikendalikan serta mencari dukungan lebih banyak dari stakeholdernya, usaha tersebut bisa dilakukan dengan melalui pengungkapan yang sekiranya sesuai dan menarik dimata *stakeholder*. Pada umumnya pelaporan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya tahunan, yang didalamnya terkandung rasio keuangan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M, 2020).

Meskipun pandemi *Covid-19* berpengaruh diseluruh dunia khususnya sektor ekonomi. Salah satunya pada dunia perbankan, masalahnya terletak pada industri perbankan yang mengalami penurunan karena pemerintah membuat kebijakan baru untuk *stay at home*, jadi ekonomi tidak bisa berjalan dengan baik. Banyak perusahaan yang memutuskan kontrak kerja pada karyawan karena perusahaan tidak lagi mampu membayar gaji karyawannya. Konsep CSR ini merupakan tanggung jawab perusahaan yang komitmennya harus dilanjutkan berdasarkan *the business world to act* dan berkontribusi untuk ekonomi lokal dan sosial secara luas, dengan pengembangan standar taraf hidup masyarakat (Najib, Najmudin, & Atiyah, 2021)

Setiap perusahaan wajib menyisihkan dana mereka untuk memenuhi tanggung jawab sosial tersebut, adapun besaran CSR sumber dana berasal dari laba bersih sebesar 2,5% dan dana CSR dikeluarkan satu tahun sekali (Tiara, S., & Ovami, D. C, 2020). Konsep CSR tidak hanya ditemukan di ekonomi konvensional tetapi telah merambah ke ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan konsep syariah. Islam mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara seluruh ciptaan Allah SWT sebagai khilafah di muka bumi sesuai dengan Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 74.

Seiring dengan perkembangan zaman, CSR yang sebelumnya telah dilakukan baik pada perusahaan manufaktur maupun pertambangan, namun kini telah juga pada industri perbankan, hal ini dikarenakan industri perbankan sudah mulai berkembang terutama pada perbankan syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam. Indeks Pelaporan Sosial Islam berisi kompilasi item CSR standar yang ditetapkan oleh Aaoifi (Organisasi Akuntansi dan Audit untuk keuangann Islam Institusi) yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti mengenai item sosial perusahaan yang harus diungkapkan oleh korporasi atau entitas Islam (Atiah et al., 2020)

Di Indonesia etika tanggung jawab bank syariah sangat mendorong tanggung jawab. Sebagai entitas Islam, bank syariah sangat penting untuk mengenali lingkungan dan penduduk sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab dalam kaitannya dengan agama Islam. Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 7 “bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas”, sehingga dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) (Najib, Najmudin, & Atiah, 2021)

Alasan peneliti menggunakan objek penelitian di perbankan syariah yaitu karena bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mana tidak mengandung unsur riba dan perbankan umum syariah di Indonesia menunjukkan bahwa masih dalam tahap pertumbuhan. Maka dari itu di Indonesia etika tanggung jawab bank syariah sangat

diperlukan sebagai entitas Islam, bank syariah sangat penting untuk mengenali lingkungan dan penduduk sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten dan faktor adanya fenomena baru yaitu *covid-19* pada periode penelitian menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia (Atiah & Fatoni, 2019)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *shariah enterprise theory*, teori legitimasi, teori keagenan, dan *signaling theory*. Teori *shariah enterprise* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan (*stakeholders*) saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Pada prinsipnya syariah enterprise theory memberikan bentuk pertanggungjawaban kepada Yang Maha Esa secara vertical yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada manusia dan lingkungan alam (Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A, 2018).

Pada teori legitimasi merupakan asumsi yang menjelaskan bahwasannya tindakan entitas adalah sesuatu yang diharapkan, pantas, dan berkesesuaian dengan sistem norma, nilai serta keyakinan dengan maksud yang dibangun di dalam masyarakat. Maka apabila suatu perusahaan telah bertindak bertentangan dengan hal-hal yang diharapkan maka perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasinya (Badina & Suharto, 2020)

Pada teori keagenan merupakan teori yang mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang menerima mandate/investor/pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandate/manajemen) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen Mecklin, 1976). Prinsip utama teori ini pada dasarnya menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yakni pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yakni manajemen atau pengelola (Sari & Padmono, 2014).

Pada *signaling theory* dalam teori ini dikemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor (Pardiansyah et al., 2021). Adapun keterkaitan teori signal dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel ukuran perusahaan yang mana merupakan perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal baik kepada kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut (Sulistia et al., 2020)

Perusahaan yang besar akan mengungkapkan banyak informasi yang lebih banyak, karena adanya permintaan yang lebih besar dari publik serta para investor yang ditujukan untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih kompleks (Fakhrudin, 2019). Untuk variabel profitabilitas, ketika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan menggunakan informasi keuangannya untuk mengirim sinyal kepada pasar (Herdiani et al., 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan yang dilaporkan pada laporan keuangan akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga para calon investor akan merespon sinyal yang positif sehingga pengungkapan ISR akan meningkat (Fatoni &

Fakhrudin, 2021). Pengungkapan yang berkaitan dengan teori sinyal tersebut akan memberikan informasi yang lebih mendetail untuk para pihak eksternal, sehingga para investor akan lebih yakin dengan kinerja sumber daya manusia yang berkompeten di perusahaan tersebut (Eksandy, A., & Sari, R. U, 2020).

Pengembangan Hipotesis

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

H4 : Efisiensi biaya berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

H5 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

H6 : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian. Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2020. *Purposive sampling* diterapkan dalam penentuan sampel penelitian ini dengan memperhatikan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi hingga tahun 2020.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK selama 5 tahun berturut-turut dari 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial pada periode 2016-2020.
4. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan kelengkapan *annual report* pada periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan perbankan yang dapat memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga terdapat 50 laporan keuangan perusahaan perbankan sebagai total data yang akan digunakan dalam penelitian. *Islamic Social Reporting* merupakan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini, sedangkan variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, efisiensi biaya, umur perusahaan, dan ukuran dewan pengawas syariah.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting merupakan standarisasi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial yang berpacu pada Corporate Social Responsibility yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) lalu dikembangkan lebih komprehensif para peneliti mengenai daftar poin Corporate Social Responsibility yang seharusnya diungkapkan oleh suatu perusahaan atau entitas yang operasionalisasinya digunakan prinsip syariah atau nilai islami (Othman et al, 2009).

$$Disclosure Level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan nilai total aset atau total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Akibatnya, ukuran perusahaan yang besar pasti membutuhkan total aset (sumber daya) yang besar pula untuk menjalankan kegiatan usahanya (Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F, 2021).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan biasanya dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan dengan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, maka profitabilitas pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau dengan jumlah modal perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, A. K, 2019).

$$ROA = \frac{Total\ Aset}{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak} \times 100\%$$

Leverage

Timbulnya *leverage* dikarenakan suatu perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi suatu perusahaan tersebut. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap dapat disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap dapat disebut dengan *financial leverage* (Prasetyoningrum, A. K, 2019).

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Efisiensi Biaya

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Usia perusahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan. Usia perusahaan menunjukkan lamanya periode suatu perusahaan tersebut telah ada atau beroperasi pada suatu industri. Usia perusahaan dapat dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan pertama kali (Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A, 2020).

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan pengawas syariah diperoleh dari laporan GCG pada Perbankan Umum Syariah dengan menggunakan skala rasio dengan data nominal (Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2016).

$$\text{DPS} = \text{Jumlah DPS}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* serta enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, efisiensi biaya, umur perusahaan, dan ukuran dewan pengawas syariah. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	0.4318	30.653	0.7945	23.12	92.64	30.30	2.177
Maximum	0.5113	32.930	7.1600	55.00	134.63	53.00	3.420
Minimum	0.3111	29.239	-1.1200	4.478	72.42	8.00	2.00
Std. Dev.	0.0458	1.0104	1.1656	13.04	11.44	13.14	0.384
Observations	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: Olah Data Sekunder

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa tingkat *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 - 2020 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada Bank Panin Syariah dengan poin 0.31 sedangkan tingkat *Islamic Social Reporting* tertinggi terjadi di tahun 2018 pada Bank BCA Syariah dengan poin 0,5113.

Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 0,43 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,44. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada *Islamic Social Reporting* yang besar.

Tingkat Ukuran Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 - 2020 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada Bank BCA Syariah dengan nilai 29,23 sedangkan tingkat Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi di tahun 2019 pada Bank Syariah Mandiri dengan nilai 32,93. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari Ukuran Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 30,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,01. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada Ukuran Perusahaan yang kecil.

Tingkat Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 - 2020 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada Bank Bukopin Syariah dengan nilai -1,12% sedangkan tingkat Profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2020 pada BTPN Syariah dengan nilai 7,16%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 0,79% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,16%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada Profitabilitas yang besar.

Tingkat *Leverage* pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 – 2020 paling rendah terjadi di tahun 2020 pada BTPN Syariah dengan nilai 4,47% sedangkan tingkat *Leverage* tertinggi terjadi di tahun 2017 pada BRI Syariah dengan nilai 55%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari tingkat *Leverage* pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 23,12% dengan nilai standar deviasi sebesar 13,04%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada tingkat *Leverage* yang kecil.

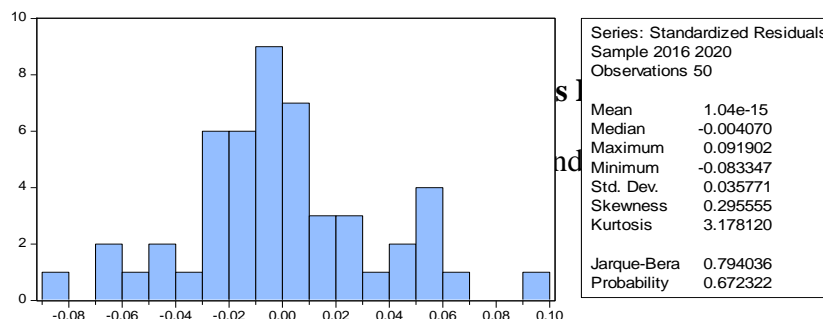
Tingkat Efisiensi Biaya pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 – 2020 paling rendah terjadi di tahun 2020 pada BTPN Syariah dengan nilai 72,42% sedangkan tingkat Efisiensi Biaya tertinggi terjadi di tahun 2017 pada BJB Syariah dengan nilai 134,6%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari Efisiensi Biaya pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 92,64% dengan nilai standar deviasi sebesar 11,49%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada Efisiensi Biaya yang kecil.

Tingkat Umur Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 – 2020 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada BCA Syariah dengan umur 8 tahun, sedangkan tingkat Umur Perusahaan tertinggi terjadi di tahun 2020 pada BRI Syariah dengan umur 53 tahun. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari Umur Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 30,3 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 13,14. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada Umur Perusahaan yang kecil.

Tingkat Ukuran Dewan Pengawas Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2016 – 2020 paling sedikit terjadi di tahun 2016 pada Bank Aceh dengan jumlah 2 orang. sedangkan tingkat Ukuran Dewan Pengawas Syariah terbanyak terjadi di tahun 2020 pada Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 3 orang. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari Ukuran Dewan Pengawas Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 2,17

dengan nilai standar deviasi sebesar 0,38. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada Ukuran Dewan Pengawas Syariah yang kecil.

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas dalam program Eviews di atas terlihat nilai probability Jarque-Bera sebesar $0,6723 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.672097	23047.32	NA
LNx1	0.043163	17336.05	1.561099
X2	4.91E-05	3.303595	2.241086
LNx°	9.81E-05	30.86605	1.325448
LNx4	0.004362	3060.475	2.052926
LNx5	0.000139	53.35148	1.105904
X6	0.000280	46.90365	1.386957

Sumber: Olah Data Sekunder

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas, hasilnya menyatakan bahwa semua variabel menunjukkan nilai VIF < 10 . Jadi, kesimpulan dalam penelitian pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.729017	Prob. F(6,43)	0.1373
Obs*R-squared	9.718292	Prob. Chi-Square(6)	0.1370
Scaled explained SS	7.827782	Prob. Chi-Square(6)	0.2510

Sumber: Olah Data Sekunder

Pada model ini terjadi masalah heteroskedastisitas dan diobati dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan Godfrey*. Menurut untuk uji Heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Breusch-Pagan Godfrey* apabila probabilitas $Obs \cdot R \text{ Squared} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan berdasarkan data di atas, nilai probabilitas $Obs \cdot R \text{ Squared}$ adalah 0,1370 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian bersifat homoskedastisitas dan terbebas dari heteroskedastisitas (Winarno, 2017).

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.791028	Mean dependent var	0.431834
Adjusted R-squared	0.706056	S.D. dependent var	0.045838
S.E. of regression	0.038185	Akaike info criterion	- ^o .563580
Sum squared resid	0.062697	Schwarz criterion	- ^o .295897
Log likelihood	96.08951	Hannan-Quinn criter.	- ^o .461645
F-statistic	4.601807	Durbin-Watson stat	0.844179
Prob(F-statistic)	0.001085		

Sumber: Olah Data Sekunder

Pada output di atas diperoleh hasil Durbin Watson Statistic sebesar 0,84. Dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut (Santoso, 2015). dimana jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

Hasil Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.967065	(9,34)	0.0001
Cross-section Chi-square	47.380111	9	0.0000

Sumber: Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross section Chi Square* $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.114428	6	0.9089

Sumber: Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* adalah 0,9089. Maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (Widarjono, 2013).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.55708	0.229148	19.78623
	(0.0000)	(0.6322)	(0.0000)

Sumber: Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,6322. Maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 8. Analisis Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/15/22 Time: 19:46				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.157935	0.819815	3.852008	0.0004
LN _{X1}	-0.728190	0.207756	-3.505027	0.0011
X ₂	-0.005687	0.007006	-0.811836	0.4214
LN _{X^o}	-0.013879	0.009902	-1.401594	0.1682
LN _{X4}	-0.043253	0.066046	-0.654893	0.5160
LN _{X5}	-0.025046	0.011806	-2.121486	0.0397
X ₆	0.041313	0.016729	2.469497	0.0176
R-squared	0.391028	Mean dependent var		0.431834
Adjusted R-squared	0.306056	S.D. dependent var		0.045838
S.E. of regression	0.038185	Akaike info criterion		-3.563580
Sum squared resid	0.062697	Schwarz criterion		-3.295897
Log likelihood	96.08951	Hannan-Quinn criter.		-3.461645
F-statistic	4.601807	Durbin-Watson stat		0.844179
Prob(F-statistic)	0.001085			

Sumber: Olah Data Sekunder

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh persamaan:

$$Y = 3,1579 - 0,7281 LN_{X1} - 0,0056X_2 - 0,0138 LN_{X3} - 0,0432 LN_{X4} - 0.0250 LN_{X5} + 0,0413X_6 + E$$

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel analisis regresi dengan *Common Effect Model* di atas dapat diketahui bahwa diperoleh F statistik sebesar 4,60. Selain itu dengan n = 50 dan k = 6, nilai F tabel diperoleh sebesar 2,43 dengan df1 = 5 dan df2 = 44 dengan nilai kritis 5%. Karena F hitung >

F tabel ($4,60 > 2,49$) dan nilai prob $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Hasil Uji R²

Berdasarkan tabel 8, diketahui, diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,3060. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yaitu ISR dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Pengawa Syariah sebesar 30,60% sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil Uji T

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai prob. ($0,0011 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,7281. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR dipengaruhi oleh tingkat Ukuran Perusahaan. Hasil ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan dalam hal ini bank syariah akan semakin sempit pengungkapan ISR yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholders* dan *Shariah Enterprise Theory* maka bank syariah dengan ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset yang tinggi belum tentu melakukan aktivitas sosial yang tinggi pula, sehingga terdapat hubungan yang tidak searah. Bank yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial yang diungkapkan pada indeks ISR. Hal ini bisa terjadi karena total aset bukan menjadi satu-satunya tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya suatu bank syariah, melainkan terdapat tolak ukur lain seperti modal saham, *turnover*, jumlah pemegang saham, aset lancar, aset tetap, pembiayaan *stakeholders*, dan bank *borrowing* (Nadlifiyah & Laila, 2017).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai prob. ($0,4214 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,0056. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR tidak dipengaruhi oleh tingkat Profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh dengan naik atau turunnya ISR. Alasan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial ini karena bank yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena bank lebih berorientasi pada perolehan laba semata. Pada saat bank memperoleh laba yang tinggi maka bank merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial karena bank sudah memperoleh kesuksesan finansial. Sedangkan pada saat bank memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan. Alasan lainnya mungkin disebabkan karena adanya anggapan bahwa aktivitas ISR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan bank syariah melainkan aktivitas ISR merupakan langkah stretegis jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi bank syariah. Sehingga dalam keadaan rugi sekali pun, bank syariah akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya .

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai prob. ($0,1682 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0138$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR tidak dipengaruhi oleh tingkat *Leverage*. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya utang tidak memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perbankan syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Biaya memiliki nilai prob. ($0,5160 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0432$. Hasil ini menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR tidak dipengaruhi oleh tingkat Efisiensi Biaya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki nilai prob. ($0,0397 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0250$. Hasil ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR dipengaruhi oleh tingkat Umur Perusahaan. Hasil temuan ini membuktikan bahwa pendeknya umur suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap rendahnya pengungkapan ISR namun dapat meningkatkan pengungkapan tersebut. Semakin lama bank berdiri bukan berarti bank akan semakin menunjukkan eksistensi dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena bank yang berumur lebih tua mungkin lebih baik dalam memahami informasi apa saja yang diungkapkan sehingga tidak perlu mengungkapkan secara detail informasi tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dan untuk umur perusahaan yang lebih muda, pengungkapan tanggung jawab sosial sangat penting karena perusahaan yang lebih muda membangun legitimasi perusahaan kepada masyarakat, sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Dapat dilihat bahwa umur perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial (Vionita dkk, 2021).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai prob. ($0,0176 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $0,0413$. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR dipengaruhi oleh tingkat Ukuran Dewan Pengawas Syariah. Hasil ini menunjukkan semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank umum syariah lebih efektif. Perbedaan mendasar antara institusi finansial konvensional dan institusi finansial Islam adalah adanya dewan pengawas syariah. Adanya dewan pengawas syariah ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Fungsi utama dewan ini adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan ISR dengan prinsip syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Artinya semakin besar ukuran perusahaan dalam hal ini bank syariah akan semakin sempit pengungkapan ISR yang dilakukan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Artinya tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Artinya besar kecilnya utang tidak memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan ISR. Variabel efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap ISR. Artinya besar kecilnya tingkat efisiensi tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan ISR. Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Artinya Umur Perusahaan menunjukkan bahwa Penelitian ini membuktikan bahwa pendeknya umur suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap rendahnya pengungkapan ISR namun dapat meningkatkan pengungkapan tersebut. Variabel ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Artinya jumlah dewan pengawas syariah yang besar akan menjalankan tugas untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip Islam lebih baik, dan diharapkan bahwa mereka juga akan berperan dalam mewajibkan aktivitas sosial dan juga pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebaiknya Pemerintah dapat memberikan kebijakan atau menetapkan peraturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perbankan Syariah. Yaitu dengan pemerintah dapat menetapkan indeks ISR sebagai standar yang digunakan oleh Perbankan Syariah dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial, karena hingga saat ini perbankan syariah masih menggunakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial konvensional.

REFERENSI

- Atiah, I. N., & Fatoni, A. (2019). Sistem Jaminan Halal: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia. *Sy'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(2), 37. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i2.6585>
- Atiah, I. N., Najmudin, N., & Najib, M. A. (2020). Peran Pembiayaan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM: Studi Pada Pengusaha Emping Melinjo di Kabupaten Pandeglang. *Sy'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i1.8179>
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88-101.
- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(12), 1020-1034.
- Badina, T., & Suharto, U. S. (2020). Prospek Asuransi Mikro Dalam Mengembangkan Pembiayaan Mikro di Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 216. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9067>

- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2020). Human Resource Accounting Disclosure Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan: Kata Kunci: Human Resource Accounting Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, and Umur Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 159-177.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21-40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106.
<https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.157>
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, 1(1), 14-22.
- Nadlifiyah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 44.
- Najib, M. A., Najmudin, & Atiyah, I. N. (2021). Analisis Komparatif Manajemen Wakaf Produktif LAZ HARFA dan Dompot Dhuafa Banten. *Sharia Journal*, 6(3), 435–444.
- Najib, M. A., Najmudin, N., & Atiah, I. N. (2021). Model Kelembagaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Wakaf. *Asy-Syari'ah*, 23(1).
<https://doi.org/10.15575/as.v23i1.10246>
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147-162.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103-116.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016).
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 92-104.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.

- Sulistia, N., Badina, T., & Rosiana, R. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Non-Fundamental Terhadap Beta Saham Syariah Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII). *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i2.9847>
- Tiara, S., & Ovami, D. C. (2020). Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 419-425.
- Vionita, V., Kurnia, K., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(02), 193-212.
- Widarjono, A (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (4th ed). UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed). UPP STIM YKPN.
- Atiah, I. N., & Fatoni, A. (2019). Sistem Jaminan Halal: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(2), 37. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i2.6585>
- Atiah, I. N., Najmudin, N., & Najib, M. A. (2020). Peran Pembiayaan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM: Studi Pada Pengusaha Emping Melinjo di Kabupaten Pandeglang. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i1.8179>
- Badina, T., & Suharto, U. S. (2020). Prospek Asuransi Mikro Dalam Mengembangkan Pembiayaan Mikro di Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 216. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9067>
- Fakhrudin, M. (2019). Taqin Al Ahkam Dalam Implementasi Zakat Di Indonesia. *Al-Ahkam*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.37035/ajh.v15i1.1896>
- Fatoni, A., & Fakhrudin, M. (2021). Measurement of the Zakat Transparency Index of Amil Zakat Institutions (LAZ) in Banten Province, Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi* <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/2262>
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.157>
- Najib, M. A., Najmudin, & Atiyah, I. N. (2021). Analisis Komparatif Manajemen Wakaf Produktif LAZ HARFA dan Dompot Dhuafa Banten. *Sharia Journal*, 6(3), 435–444.
- Najib, M. A., Najmudin, N., & Atiah, I. N. (2021). Model Kelembagaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Wakaf. *Asy-Syari`ah*, 23(1). <https://doi.org/10.15575/as.v23i1.10246>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Fakhrudin, M. (2021). Optimizing The Role of Zakat

Management Organizations in Managing The Impact of The Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i2.17>

Sulistia, N., Badina, T., & Rosiana, R. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Non-Fundamental Terhadap Beta Saham Syariah Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII). *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i2.9847>